

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN ATAS PENGELOLAAN LIMBAH PADA RUMAH SAKIT PELENGKAP JOMBANG

Rika Safarina

STIE PGRI Dewantara Jombang

Rikasafarina16@gmail.com

Abstrak

Penerapan akuntansi lingkungan pada setiap entitas masih menjadi penelitian yang terus di kembangkan agar kinerja keuangan untuk lingkungan dapat memiliki perhatian khusus. Terutama pada rumah sakit yang menjadi pusat pelayanan kesehatan bagi setiap warga masyarakat yang harus lebih memperhatikan lingkungan atas limbah yang setiap hari di timbulkan yang sedikit banyak menimbulkan limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun) jika tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan penyakit bagi pegawai, warga sekitar dan juga pasien dirumah sakit tersebut.

Metode penelitian adalah metode penelitian diskriptif kualitatif, yaitu dengan proses wawancara, dokumentasi foto, dan survey lapangan untuk mendapatkan informasi yang tepat. Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa Rumah Sakit Pelengkap Jombang tidak menggunakan penerapan akuntansi seperti teori yang ada, mereka menggunakan kebijakan rumah sakit itu sendiri dalam proses pencatatan keuangan lingkungannya. Melakukan pencatatan anggaran kesehatan lingkungan kemudian di jadikan satu pada laporan laba rugi rumah sakit.

Kata kunci : Akuntansi Lingkungan, Pengelolaan limbah, Rumah Sakit

Abstract

The application of environmental accounting in each entity is a research that is being developed continuously so that financial performance for the environment able to have special attention. Especially for hospitals that are health service centers for every member of the community who must pay more attention to the environment for the waste that is generated every day which causes more or less B3 waste (Hazardous and Toxic Materials) if not managed properly it will cause disease for employees, local residents and also patients at the hospital.

The research method is a descriptive qualitative research method that has some process such as, interviewing, photo documentation, and surveying the field to get the right information. Based on the analysis, it can be concluded that "Rumah Sakit Pelengkap Jombang" does not use the application of accounting as the existing theory but they manage the hospital policy itself in the process of environmental financial recording. Record the environmental health budget and then put it together in the hospital's income statement.

Keywords: Environmental Accounting (EA), Waste Management, Hospitals.

A. PENDAHULUAN

Pada perkembangan di era modern yang begitu cepat pada bidang teknologi ataupun ekonomi, secara regional maupun global, menimbulkan kekhawatiran tersendiri karena pada saat ini kerusakan lingkungan di Indonesia sangat memprihatinkan dan belum mendapatkan penanganan secara maksimal. Kerusakan alam dan pemanasan global pada era modern ini sudah menjadi isu yang populer di kalangan internasional dan tak terkecuali di Indonesia. Hal tersebut tidak semata hanya karena kerusakan alam dan pemanasan global, manusia juga memiliki peran dalam kerusakan lingkungan yang semakin mengkhawatirkan pada era modern saat ini. Kegiatan yang dilakukan manusia yang tanpa di sadari sudah membuat kerusakan lingkungan, seperti kegiatan bisnis yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan cenderung hanya memperhatikan keuntungan yang sebesar-besarnya tanpa melihat dampak yang ditimbulkan.

Rumah sakit yang merupakan suatu organisasi yang harus memberikaan suatu jaminan kesehatan kepada masyarakat, sudah seharusnya menerapkan pengendalian

limbahnya yang dapat berdampak pada penyebaran wabah penyakit jika suatu rumah sakit mengabaikan pengelolaan limbah yang terjadi karena kegiatan yang dilakukan rumah sakit setiap harinya. (Aminah & Noviani, 2014). Limbah yang ditimbulkan oleh kegiatan rumah sakit adalah limbah medis dan limbah non medis, limbah medis adalah limbah yang dihasilkan dari pasien yang sedang dirawat seperti jarum suntik, kasa, kain perban, infus yang sudah terpakai atau sudah digunakan untuk merawat pasien dan organ-organ sisa dari kegiatan operasi, dan juga sisa obat – obatan dan masih banyak lainnya. Limbah non medis adalah limbah kertas, sampah plastik yang tidak ada hubungannya dengan tindakan medis rumah sakit.

Rumah sakit dalam hal tersebut selain rumah sakit mengeluarkan limbah medis dan non medis, rumah sakit juga mengeluarkan limbah yang memiliki suatu dampak negatif dan positif bagi masyarakat sekitar, karena dampak negatif yang ditimbulkan dapat berpotensi mencemari lingkungan dan dapat menjadi sumber penyakit yang dapat menular bagi masyarakat sekitar rumah sakit (Indrawati & Rini, 2018). Limbah rumah sakit yang memiliki dampak negatif yang di timbulkan ialah limbah yang berbentuk padat, cair, pasta (gel) maupun gas yang dapat mengundang mikro organisme patogen bersifat radioaktif (Depkes, 2006). Sedangkan untuk dampak positif yang ditimbulkan dari kegiatan rumah sakit yaitu sebagai penyedia jasa kesehatan dan pelayanan kesehatan bagi warga sekitar rumah sakit.

Rumusan Masalah

Bagaimana Perlakuan Akuntansi Lingkungan atas pengelolaan limbah di Rumah Sakit Pelengkap Jombang ?

Tujuan Penelitian

Perlakuan akuntansi lingkungan dalam pengelolaan limbah yang dilakukan atas kegiatan operasional Rumah Sakit Pelengkap Jombang.

B. LANDASAN TEORI

Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Dalam teori ini menjelaskan bahwa suatu kegiatan yang dilakukan oleh suatu perusahaan harus selalu berpedoman pada aturan dan norma yang ada. Teori legitimasi ini dapat dianggap sebagai penyamaan asumsi bahwa suatu tindakan yang dilakukan oleh suatu entitas merupakan sebuah tindakan yang diinginkan, sesuai dengan sistem norma, nilai, kepercayaan dan definisi yang dikembangkan secara sosial (Putri & Gunawan, 2019).

Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Teori ini menjelaskan atau menyatakan bahwa suatu organisasi akan memilih secara sukarela mengungkapkan informasi mengenai kinerja lingkungan, sosial dan intelektual mereka, melebihi dan diatas permintaan wajibnya yang diakui oleh *stakeholder* (Susanto & Joshua, 2017).

Environmental Performance

Kinerja lingkungan merupakan kinerja perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab melestarikan lingkungan. Kinerja lingkungan perusahaan diukur dengan menggunakan warna, mulai dari yang terbaik emas, hijau, biru merah, hingga yang terburuk hitam untuk kemudian diumumkan secara rutin kepada masyarakat agar masyarakat dapat mengetahui tingkat penataan pengelolaan lingkungan pada perusahaan dengan hanya melihat warna yang ada (Tania & Herawaty, 2019).

Teori Keberlanjutan Perusahaan

Dalam teori keberlanjutan perusahaan ini dijelaskan bahwa suatu perusahaan dapat bertahan hidup dan bertumbuh secara berkelanjutan maka suatu perusahaan harus mengintegrasikan tujuan bisnis dengan tujuan sosial dan ekologi secara utuh (Susanto & Joshua, 2017).

Akuntansi Lingkungan

Dalam pengelolaan limbah produksi perusahaan memerlukan akuntansi lingkungan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan terutama pada pengelolaan limbah perusahaan. Akuntansi lingkungan merupakan suatu bidang ilmu akuntansi yang berfungsi dan mengidentifikasi, mengukur, menilai, dan melaporkan akuntansi lingkungan. Akuntansi lingkungan memiliki tujuan untuk meningkatkan jumlah informasi relevan dan fungsi penanganan masalah tentang lingkungan (Juliana, 2018).

Biaya lingkungan

adalah biaya yang berhubungan dengan biaya produksi, proses, sistem atau fasilitas penting untuk pengambilan keputusan manajemen yang lebih baik. (Indrawati & Rini, 2018). Biaya lingkungan menurut Hansen dan Mowen (2013) yaitu : 1. Biaya deteksi lingkungan (*environmental detection cost*), 2. Biaya pencegahan (*environmental prevention costs*), 3. Biaya kegagalan eksternal lingkungan (*environmental external failure cost*), 4. Biaya kegagalan internal (*environmental internal failure cost*)

Tahapan Perlakuan Akuntansi

Seperti yang ditentukan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) tahun 2015, antara lain sebagai berikut: 1. Identifikasi, 2. Pengakuan, 3. Pengukuran, 4. Penyajian, 5. Pengungkapan

C. METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian dengan metode kualitatif yaitu penelitian dengan wawancara dan pengamatan apa yang dialami objek penelitian, misal perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik (utuh) dan mendeskripsikannya dengan bahasa yang diolah sendiri pada suatu konteks yang memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2017).

Jenis Data

1. Data primer

Data primer yang diperoleh digunakan peneliti untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang diteliti, data yang diperoleh peneliti dengan cara wawancara dengan informan kunci yaitu bagian pengelolaan limbah atau bagian UPR dan bagian keuangan.

2. Data sekunder

Data sekunder yang digunakan peneliti adalah data akuntansi tentang pengelolaan limbah pada Rumah Sakit Pelengkap Jombang.

Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengamatan yang dilakukan guna untuk mendapatkan data dengan terjun secara langsung ke lapangan untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai objek yang akan diteliti. Cara ini dilakukan untuk mengetahui fakta yang ada di lapangan. Observasi atau pengamatan adalah kunci keberhasilan dan ketepatan hasil penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui kegiatan tanya jawab. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data harus menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan- pertanyaan secara tertulis untuk dijawab oleh terwawancara (Sugiyono, 2019).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pengumpulan data berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, biografi atau lainnya. Dan dokumentasi yang berupa karya yaitu berupa gambar atau foto (Sugiyono, 2019).

Teknik Analisis Data

Adapun hubungan 4 tahap diatas digambarkan pada alur komponen dalam analisis data menurut Miles dan Huberman pada buku (Sugiyono, 2019) sebagai berikut :



Model Interaktif Analisis data
Sumber : (Sugiyono, 2019)

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Akuntansi yang dilakukan Rumah Sakit Pelengkap Jombang Akuntansi lingkungan dan tahapan akuntansi lingkungan

1. Identifikasi

Selama ini belum ada standart khusus yang mengatur identifikasi mengenai akuntansi terkait pengelolaan limbah, dalam proses identifikasi pada Rumah Sakit Pelengkap Medical Center Jombang proses identifikasi disesuaikan dengan kebijakan rumah sakit itu sendiri. Identifikasi terhadap biaya pengelolaan limbah tersebut akan bermanfaat untuk memudahkan dalam menyajikan laporan keuangan dan sebagai pertanggung jawaban rumah sakit.

2. Pengakuan

Dalam perlakuan akuntansi terkait dengan pengakuan komponen biaya pengelolaan limbah pada Rumah Sakit Pelengkap Medical Center Jombang dalam proses pengakuan, terdapat biaya pemeliharaan gedung IPAL dan anggaran kesehatan lingkungan di akui sebagai beban pada laporan laba rugi rumah sakit.

3. Pengukuran

Pengukuran yang dilakukan sesuai dengan standar masing masing karena setiap perusahaan memiliki kebijakan yang berbeda – beda. Untuk pengukuran komponen biaya lingkungan rumah sakit ini mengukur biaya pengelolaan limbahnya berdasarkan tagihan yang datang dari pihak ketiga.

Maka dapat di simpulkan bahwa Rumah Sakit Pelengkap Medical Center Jombang dalam mengukur biaya pengelolaan limbah yaitu dengan menggunakan satuan rupiah. Sampai saat ini belum di tetapkan standar khusus dalam

pengukurannya, sehingga untuk laporan keuangannya sesuai kebijakan rumah sakit itu sendiri.

4. Penyajian

Rumah Sakit Pelengkap Medical Center jombang dalam penyajian laporan keuangan rumah sakit yaitu dijadikan satu dengan laporan keuangan perusahaan yaitu dengan dimasukkan ke dalam laporan laba rugi rumah sakit. Sehingga hal tersebut mempermudah dalam melihat laporan keuangan atau setiap biaya yang dikeluarkan

5. Pengungkapan

Dalam hal ini rumah sakit pelengkap jombang mengungkapkan biaya pengelolaan limbah atau biaya lingkungan rumah sakit dilakukan pencatatan terlebih dahulu atas akun kesehatan lingkungan atau pengelolaan limbah kemudian anggaran atau biaya tersebut di jadikan satu dalam laporan laba rugi perusahaan.

Rumah Sakit Pelengkap Jombang dalam praktiknya memang telah memasukkan biaya-biaya terkait biaya lingkungan ke dalam laporan keuangannya meskipun belum menerapkan akuntansi lingkungan, namun secara praktik sudah bisa dikatakan sudah menerapkan akuntansi lingkungan melalui tahapan identifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian serta pengungkapan. Rumah Sakit Pelengkap Jombang tidak melaporkan biaya-biaya pengelolaan limbah secara khusus, ini dikarenakan tidak adanya kebijakan khusus mengenai aturan tersebut, sehingga perusahaan melaporkannya pun sewajarnya. Dapat diketahui bahwa pada penerapan akuntansi lingkungan pada rumah sakit ini tidak sesuai dengan teori Hansen dan Mowen, karena pada rumah sakit ini memiliki kebijakan atau aturan tersendiri untuk pelaporan biaya pengelolaan limbah yang terjadi dari kegiatan setiap hari yang dilakukan.

E. Kesimpulan

Perlakuan akuntansi pada Rumah Sakit Pelengkap Jombang atas pengelolaan limbah dalam hal ini adalah biaya kesehatan lingkungan, meliputi biaya IPAL yang terdiri atas biaya pemeliharaan bangunan, pemeriksaan air limbah, tagihan biaya atas pengambilan limbah medis dan non medis sudah mengacu kepada standar akuntansi yang berlaku. Rumah sakit Pelengkap Jombang melakukan penerapan akuntansi digunakan untuk proses pencatatan laporan keuangan rumah sakit, untuk mengetahui laba rugi perusahaan. Laporan biaya pengelolaan limbah pada Rumah Sakit Pelengkap Medical Center ini dijadikan satu pada Laporan Laba Rugi Rumah Sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, & Noviani. (2014). ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN DI RUMAH SAKIT MARDI WALUYO METRO . *jurnal akuntansi dan keuangan*, 1-16.
- Indrawati, N. M., & Rini, I. G. (2018). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan pada Badan Rumah Sakit Umum Daerah (BRSUD) Tabanan. *jurnal krisna : kumpulan riset akuntansi*, 85-95.
- Indrawati, N. M., & Rini, I. G. (2018). ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN PADA BADAN RUMAH SAKIT UMUM DAERAH (BRSUD) TABANAN. *jurnal Krisna*, 85-95.

- Islamey, F. E. (2016). Perlakuan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Pada Rumah Sakit Paru Jember. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember*, 1-20.
- Juliana, M. (2018). Penerapan Environmental Accounting dalam Upaya Pencegahan Limbah Rumah Sakit (Studi Empiris pada Rumah Sakit Islam Faisal). *Skripsi*, 1-132.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 101 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun
- Kompasiana. (2018, Agustus 20). *Green Accounting Berbasis Aspek Berkelanjutan*. Retrieved from Beyond Blogging Kompasiana: <https://www.kompasiana.com/padlah86933/5b74e6366ddcae1a2748b323/green-accounting-berbasis-aspek-berkelanjutan>
- Lako, A. (2011). *Dekonstruksi CSR & Reformasi Paradigma Bisnis & Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Mafia. (2020). *MAFIADOC.COM*. Retrieved from Mafiadoc: https://mafiadoc.com/bab-ii-biaya-lingkungan-pengukuran-dan-_5a0e43d31723dd053efeb291.html
- Megananda, C. (2019). Perlakuan Akuntansi Atas Biaya Lingkungan Pada RS Perkebunan dan RSUD Balung di Kabupaten Jember. *Perlakuan Akuntansi*, 1-17.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Putri, E. I., & Gunawan, B. (2019). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility di Perusahaan Property dan Real Estate. *Seminar Nasional dan The 6th Call For Syariah Paper*, 388-406.
- Rizki, P. (2018, Juni 05). *voaindonesia.com*. Retrieved from Jombang, Tempat Penampungan Ilegal Limbah B3 Terbesar di Jatim: <https://www.google.com/amp/s/www.voaindonesia.com/amp/jombang-tempat-penampungan-ilegal-limbah-b3-terbesar-di-jatim/4425215.html>
- Sari, M. (2017). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan pada Rumah Sakit Umum Daerah Daya Makassar. *Jurnal Riset Edisi XII*, 42-54.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Y. K., & Joshua, D. (2017). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 572-591.
- Tania, & Herawaty, V. (2019). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Lingkungan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Seminar Nasioanal Cendikiawan*, 34-40.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. *PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan - Edisi Revisi 2015*. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo
- Ikatan Akuntansi Indonesia. *SAK ETAP- Edisi Revisi 2011*. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo
- Hansen, Don R dan Maryanne M. 2013. *Managerial Accounting : Akuntansi Manajerial*, Edisi 8. Penerbit : Salemba Empat